

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Ramadhani Syafitri Nasution¹, Hasanah Pratiwi Harahap²

^{1,2}Program Studi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

Jl. Kapten Sumarsono, No.107 Medan

Email: ¹ramadhanisyafitri90@gmail.com, ²hasanah.hrp@gmail.com

Abstrak

Kelas ibu hamil salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan perubahan perilaku positif sehingga ibu diharapkan memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa-apa saja faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di Desa Pasar Batahan Tahun 2018 sebanyak 31 orang dengan teknik total populasi, dengan data primer dan data sekunder dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian 31 responden (100%), Pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (38,7%), Umur yang beresiko sebanyak 18 responden (58,1%), yang bekerja sebanyak 20 responden (64,5%), dengan paritas multigravida sebanyak 17 responden (54,8%), diperoleh ada hubungan pengetahuan dan umur, dan tidak ada hubungan pekerjaan dan paritas dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Kesimpulan dari penelitian ini faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil adalah pengetahuan dan umur. Diharapkan bagi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil secara rutin agar dapat mengenali secara dini bahaya pada masa kehamilan sehingga apabila ada sesuatu yang menjadi keluhan agar dapat segera diatasi atau dikonsultasikan dengan petugas kesehatan sehingga ibu terhindar dari hal-hal yang membahayakan kesehatan ibu dan bayi.

Kata Kunci: Keikutsertaan, Paritas, Pengetahuan, Pekerjaan, Umur

Abstract

Pregnant women class is a form of prenatal education that can increase the knowledge of pregnant women and changes in positive behavior so that mothers are expected to have a pregnancy check up and give birth to health workers. The research objective was to find out what factors were associated with class participation of pregnant women. The research design used was an analytic survey with cross sectional approach. The population used was all trimester III pregnant women in the Market Village Batahan in 2018 as many as 31 people with total population techniques, with primary data and secondary data using univariate and bivariate analysis. From the results of the 31 respondents (100%), the majority of respondents knowledge is less knowledgeable as many as 12 respondents (38.7%), at risk are 18 respondents (58.1%), 20 respondents (64.5%) work, with multigravida parity of 17 respondents (54.8%), there was a relationship between knowledge and age, and there was no relationship between work and parity with class participation of pregnant women. The conclusions of this study factors related to the participation in class implementation of pregnant women were knowledge and age. It is expected that pregnant women attend the classes of pregnant women routinely in order to be able to recognize the dangers of early pregnancy during pregnancy so that if there is something that becomes a complaint that can be immediately addressed or consulted with health workers so that mothers avoid things that endanger the health of the mother and baby.

Keywords: Participation, Parity, Knowledge, Occupation, Age

Pendahuluan

Kelas ibu hamil salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan perubahan perilaku positif sehingga ibu diharapkan memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang diikuti oleh ibu hamil agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan Kunjungan 4.¹

Program kelas ibu hamil ini merupakan salah satu program kegiatan yang mendapat perhatian khusus dari Dinas kesehatan setempat. Melalui program kegiatan kelas ibu hamil, bidan dapat memberikan banyak pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung upaya kemandirian ibu dalam perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan bayi sehingga ibu mampu menentukan sikap berkenaan dengan hak reproduksinya secara mandiri.²

Kelas ini ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil dan Buku senam Ibu Hamil.³

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Begitu pula pengetahuan ibu hamil khususnya ibu hamil trimester III tentang teknik meneran. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi sikap atau perilaku ibu dalam menghadapi proses persalinan. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku tersebut adalah faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan. Pengetahuan ibu tentang meneran memegang peranan yang sangat penting agar ibu yang mengalami persalinan dapat meneran dengan benar atau dengan kata lain apabila seorang ibu mempunyai pengetahuan baik

diharapkan dapat meneran dengan baik sehingga proses persalinan menjadi cepat.¹

Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan dan perubahan perilaku seseorang kearah yang menguntungkan kesehatan. Berbagai hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan dan partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil diantaranya tingkat pengetahuan dan partisipasi ibu hamil tentang kelas ibu hamil masih banyak yang kurang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan kelas ibu hamil yang kurang efektif dan tempat pelaksanaan ibu hamil. Hambatan dari kurangnya partisipasi dalam kelas ibu hamil dikarenakan ibu hamil tidak tahu adanya kelas ibu hamil di wilayahnya dan ibu hamil bekerja.¹

Dampak apabila ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil memang tidak begitu berbahaya akan tetapi selama kehamilan tidak ada perubahan dalam pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil seperti perawatan selama kehamilan, sehingga dalam mempersiapkan persalinannya kurang serta resiko pada ibu hamil tersebut tidak langsung terdeteksi oleh tenaga kesehatan.⁴

Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Pasar Batahan Kab. Mandailing Natal pada tahun 2015 sasaran ibu hamil 84 ibu hamil, yang mengikuti kelas ibu hamil 28 ibu hamil yang trimester III (33%). Pada tahun 2016 ibu hamil trimester III sebanyak 92 ibu hamil, yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 32 orang (35%). Pada tahun 2017 ibu hamil trimester III sebanyak 96 orang, yang mengikuti kelas ibu hamil 34 orang (35,5%). Pada tahun 2018 ibu hamil trimester III dari bulan Juni- September 98 ibu hamil, yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 31 orang. Hal ini menyebabkan banyak ibu hamil tidak mengetahui apa manfaat kelas ibu hamil dan sulitnya mendeteksi masalah atau komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan dan persalinan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ida Baroroh, dkk menunjukkan bahwa ibu hamil

memiliki pengetahuan baik sebesar 43,8% dan ikutserta 68,8% dalam kelas ibu hamil. Ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil ($p=0,000$, rs 0,554).⁵ tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk melihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang ditujukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di Desa Pasar Batahan Tahun 2018 pada bulan Juni-September sebanyak 31 orang dengan teknik sampel yang digunakan yaitu total populasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument dalam mengumpulkan data pada variabel independen (pengetahuan, umur, pekerjaan paritas) dan data sekunder yaitu pengumpulan data pada variabel dependen (keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil trimester III). Pengolahan data penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan nilai kemaknaan perhitungan statistik 0,05.

Hasil

Tabel 2. Hubungan faktor (Pengetahuan, Umur, Pekerjaan, dan Paritas) dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu hamil trimester III

Variabel	Kunjungan ANC				Total		P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	7	22,6	2	6,5	9	29,0	0,016
Cukup	2	6,5	8	25,8	10	32,3	
Kurang	3	9,7	9	29,0	12	38,7	
Umur							
Berisiko	10	32,3	8	25,8	18	58,1	0,023
Tidak Berisiko	2	6,5	11	35,5	13	41,9	
Pekerjaan							
Berisiko	8	25,8	12	38,7	20	64,5	0,842
Tidak Berisiko	4	12,9	7	22,6	11	35,5	
Paritas							

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil terbanyak termasuk cukup sebanyak 10 orang (32,3%), Umur terbanyak termasuk kelompok berisiko sebanyak 18 orang (58,1), pekerjaan terbanyak termasuk kelompok berisiko sebanyak 20 orang (64,5%), paritas terbanyak multigravida sebanyak 17 orang (54,8%) dan yang terbanyak tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 19 orang (61,9%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Umur, Pekerjaan, Paritas dan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu hamil trimester III (n=31)

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	9	29,0
Cukup	10	32,3
Kurang	12	38,7
Umur		
Berisiko	18	58,1
Tidak Berisiko	13	41,9
Pekerjaan		
Berisiko	20	64,5
Tidak Berisiko	11	35,5
Paritas		
Primigravida	14	45,2
Multigravida	17	54,8
Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil		
Mengikuti	12	38,7
Tidak Mengikuti	19	61,3

Primigravida	6	19,4	8	25,8	14	45,2	0,667
Multigravida	6	19,4	11	35,5	17	54,8	

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa bahwa tabulasi silang pengetahuan dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dari 31 responden (100%), 12 responden (38,7%) berpengetahuan kurang mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 3 responden (9,7%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 9 responden (29,0%). 10 responden (32,3%) berpengetahuan cukup mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 2 responden (6,5%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 8 responden (25,8%). 9 responden (29,0%) berpengetahuan baik mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 7 responden (22,6%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 2 responden (6,5%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh *sig. (2-sides)* 0,016 < 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil di Desa Pasar Batahan Tahun 2018. Diketahui bahwa tabulasi silang umur dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dari 31 responden (100%), 18 responden (58,1%) dengan umur beresiko mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 10 responden (32,3%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 8 responden (25,8%). 13 responden dengan umur tidak beresiko yang mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 2 responden (6,5%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 11 responden (35,5%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh *sig. (2-sides)* 0,016 < 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh adanya hubungan umur ibu hamil dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil.

Dapat diketahui bahwa tabulasi silang pekerjaan dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dari 31 responden (100%), 20 responden (64,5%) yang bekerja mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 8 responden (25,8%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 12

responden (38,7%) dan 11 responden tidak bekerja yang mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 4 responden (12,9%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 7 responden (22,6%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh *sig. (2-sides)* 0,016 < 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh tidak ada hubungan pekerjaan ibu hamil dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil. Diketahui bahwa tabulasi silang paritas dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dari 31 responden (100%), 17 responden (54,8%) ibu hamil primigravida mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 6 responden (19,4%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 8 responden (25,8%) dan 14 responden (45,2%) ibu hamil multigravida yang mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 6 responden (19,4%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 11 responden (35,5%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh *sig. (2-sides)* 0,016 < 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh tidak ada hubungan paritas ibu hamil dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Hasil Penelitian pengetahuan dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dari 31 responden (100%), 12 responden (38,7%) berpengetahuan kurang mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 3 responden (9,7%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 9 responden (29,0%). 10 responden (32,3%) berpengetahuan cukup mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 2 responden (6,5%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 8 responden (25,8%). 9 responden (29,0%) berpengetahuan baik mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 7 responden (22,6%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 2 responden (6,5%). Hasil

penelitian ini mengatakan ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan *p value* 0,016.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Masini dengan judul hubungan umur, tingkat pengetahuan, sikap dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil di Kabupaten Magelang. Hasil yang didapatkan dari 35 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil terdapat 23 ibu (65,7%) yang memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 12 ibu (34,5%) memiliki pengetahuan baik. Dari 35 ibu hamil, 13 ibu (37,1%) yang mengikuti kelas ibu hamil pengetahuan kurang dan 22 ibu (62,9%) memiliki pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Willis dan Inggar pada tahun 2013 terdapat hubungan pengetahuan dengan kelas ibu hamil dengan nilai uji *p* sebesar 0,001 ($p < 0,05$).⁶ Penelitian lain juga dikatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pemberian MPASI pada anak.¹⁶

Hal ini yang sama diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan nilai *p-value* = 0,00 pada penelitian yang dilakukan oleh desmariyenti dan Susi Hartati di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2018.⁷

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, dalam hal ini tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang. Faktor pengetahuan menjadi pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi terjadinya

perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil.⁸

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden yang baik dikarenakan responden mengetahui apa tujuan dan manfaat dari kelas ibu hamil itu dilaksanakan, sementara pengetahuan dikaitkan dengan responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden belum sampai ke tingkat aplikasi (melaksanakan), namun masih pada tingkat *know* (tahu). Penerapan ilmu yang dimiliki ibu hamil tidak diterapkan selama kehamilan untuk dirinya sendiri apalagi untuk berbagi ilmu yang dimilikinya kepada orang lain atau orang terdekatnya sehingga pengetahuan yang dimiliki juga tidak berkembang. Pada masa ini, ibu hamil sedang mengembangkan cara berpikir yang baru untuk membuat keputusan sendiri. Pengetahuan responden dikategorikan cukup dan kurang dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan ketika konseling mengenai kehamilan. Banyak yang tidak mengetahui bahwa kelas ibu hamil memiliki banyak manfaat untuk ibu hamil selama masa kehamilannya. Melalui konseling yang diberikan saat pemeriksaan kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang masalah-masalah yang terjadi selama kehamilan dan mendeteksi masalah secepat mungkin.

Penyebab masih adanya responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dikarenakan beberapa hal yang mempengaruhi antara lain penyampaian informasi yang kurang mengenai masalah-masalah yang terjadi pada saat hamil dan apa manfaat kelas ibu hamil selama hamil, sehingga ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil. Rata-rata ibu mendapat informasi mengenai bahaya pada nifas dengan cara bertukar pikiran atau pendapat, serta pengalaman. Kurangnya informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan sering menjadi persoalan yang membuat ibu hamil salah dalam mengambil keputusan. Selain itu rendahnya pengetahuan juga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam mengambil keputusan, sehingga dengan adanya kelas ibu, ibu hamil dapat mengatasi masalah atau keluhan yang

dirasakan selama kehamilan dan dapat menghadapi persalinan yang aman dan nyaman.

Di kelas ini ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, mitos, dan penyakit menular.

Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Hasil penelitian yang didapatkan umur dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dari 31 responden (100%), 18 responden (58,1%) dengan umur beresiko mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 10 responden (32,3%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 8 responden (25,8%). 13 responden dengan umur tidak beresiko yang mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 2 responden (6,5%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 11 responden (35,5%). Hal ini dinyatakan bahwa ada hubungan umur dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dengan nilai p value 0,023 ($< p$ 0,05).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masini dengan judul Hubungan Umur, Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Partisipasi Ibu dalam Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Magelang. Hasil yang didapatkan dari 35 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil terdapat 8 ibu (22,9%) yang mempunyai umur beresiko dan yang sebanyak 27 ibu (77,1%) memiliki umur tidak beresiko. Dari 35 ibu terdapat 10 ibu (28,6%) mempunyai umur beresiko dan 25 ibu (71,4%) mempunyai umur tidak beresiko. Hal ini berarti ada hubungan umur dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.⁶ Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Renda Pratama dan Aminah Maya diperoleh ada hubungan antara umur dengan pelaksanaan senam hamil dengan nilai $p = 0,031$ di BPM Husniyati dan Misni Herawati di Kota

Palembang.⁹ Resiko kehamilan akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Penyebab resiko pada umur diatas 35 tahun ini adalah bertambahnya umur akan mempengaruhi jumlah sel telur dan semakin menurunnya kemampuan rahim untuk menerima embrio. Sementara itu, hamil dibawah usia 20 tahun dikatakan beresiko. Hal ini karena rahim dan panggul belum tumbuh dengan sempurna, harus diwaspadai karena bisa saja terjadi kesulitan dalam melahirkan dan keracunan saat hamil.⁶

Menurut asumsi peneliti, responden yang berumur beresiko mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil dikarenakan responden takut terjadi masalah pada kehamilannya (kesehatan ibu dan anak) karena pada masa umur sudah bersiko akan banyak terjadi masalah pada kehamilan sehingga dengan mengikuti kelas ibu hamil dapat lebih mudah mendeteksi terjadinya masalah pada ibu hamil. Umur seseorang juga mempengaruhi untuk mengambil keputusan. Semakin tua umur seseorang maka semakin baik pola pikirnya untuk mengambil keputusan yang dianggapnya baik untuk dirinya sendiri terutama keputusan untuk kesehatan dirinya sendiri. Kebutuhan akan layanan kesehatan pada kelompok umur <20 tahun atau >35 tahun seharusnya lebih tinggi keikutsertaannya karena mengingat tingkat kerentanan kehamilan dan potensi komplikasi kehamilan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok umur 20-35 tahun. Pada ibu dengan umur <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya dan cenderung bersifat masih labil, mentalnya belum matang, sehingga mengakibatkan kurang perhatian terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil sedangkan umur >35 tahun terkait dengan kemandirian dan penurunan daya tahan tubuh serta penyakit sering menimpa yang mempengaruhi ibu untuk tidak ikut dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

Responden yang berumur tidak beresiko tetapi tidak mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan responden menganggap umur responden masih memiliki umur yang baik untuk menghadapi kehamilannya sehingga lebih mudah nantinya menangani masalah yang terjadi pada kehamilannya. Sementara responden yang tidak beresiko mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan responden masih memiliki umur yang baik mencari informasi mengenai seputar

kehamilannya dan responden menganggap umur tidak menjadi masalah untuk mencari informasi .

Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Hasil penelitian pekerjaan dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dari 31 responden (100%), 20 responden (64,5%) yang bekerja mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 8 responden (25,8%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 12 responden (38,7%) dan 11 responden tidak bekerja yang mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 4 responden (12,9%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 7 responden (22,6%). Hasil ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan responden dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dengan nilai *p value* 0,842 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan Tri Anasari diperoleh nilai $p = 0,014$ yang artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan senam hamil di kelas senam hamil Desa Karangnanas Wilayah Kerja Puskesmas I Sokaraja Kabupaten Banyumas.¹⁰

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ni Ketut Nopi Widiantari menunjukkan bahwa dari 35 responden terdapat 15 ibu (42,9%) memiliki status tidak bekerja dan sebanyak 20 ibu (57,1%) memiliki status bekerja. Dari 35 responden yang mengikuti kelas ibu hamil terdapat 18 ibu (54,1%) yang tidak bekerja dan 17 ibu (48,6%) yang bekerja. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil dengan nilai $p value = 0,632$ ($p > 0,05$).¹¹ Hal yang sama ditemukan oleh Yuliantika pekerjaan merupakan aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan program kesehatan¹²

Menurut asumsi peneliti, responden yang bekerja mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan mendapat informasi tentang kelas ibu hamil pada saat bekerja. Responden

mendapat informasi dari lingkungan sekitarnya (tempat pekerjaan) bahwa manfaat dari kelas ibu hamil baik untuk kesehatan ibu dan bayinya sehingga meluangkan waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil ditengah-tengah kesibukannya bekerja. Responden yang tidak bekerja tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil dikarenakan kesibukan ibu dalam bekerja mengakibatkan ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil. Ini disebabkan karena ibu lelah dengan pekerjaan serta kondisi ibu yang sedang hamil disertai risiko pada ibu hamil. Namun dalam kondisi ini ibu hamil tetap bekerja dan tidak merubah pada bekerja sehari-hari. Ibu hamil masih bekerja keras sampai hamil tua dan setelah masa nifas kembali bekerja pada ibu yang merupakan tumpuan hidup dikeluarga miskin sampai menengah.

Hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Hasil penelitian didapatkan hubungan paritas dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dari 31 responden (100%), 17 responden (54,8%) ibu hamil primigravida mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 6 responden (19,4%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 8 responden (25,8%) dan 14 responden (45,2%) ibu hamil multigravida yang mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 6 responden (19,4%) dan yang tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 11 responden (35,5%). Hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil dengan nilai $p value = 0,667$ ($p > 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiul Impartina dengan judul Hubungan paritas dengan partisipasi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Lamongan. Hasilnya menunjukkan sebagian besar ibu nullipara tidak mengikuti kelas ibu hamil (80%, seluruhnya ibu primipara jarang mengikuti kelas ibu hamil (100%) dan sebagian besar ibu multipara sering mengikuti kelas ibu hamil (72,2%).¹³

Hal yang sama diperoleh ada hubungan hubungan antara paritas dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas

Payung Sekaki dengan nilai p-value = 0,025 yang dilakukan oleh desmariyenti dan Susi Hartati di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2018.⁷

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Emiyanti didapatkan nilai ρ value 0,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara gravida ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.¹⁴

Pelaksanaan kelas ibu hamil jarang diikuti dikarenakan kurangnya informasi tentang manfaat kelas ibu hamil untuk menghadapi persalinan. bagi ibu primigravida selain informasi yang kurang bisa juga karena kesibukan pekerjaan sehingga menyita waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Banyaknya pengalaman dalam persalinan juga menentukan besarnya keikutsertaan kelas ibu hamil.¹⁵

Menurut Suryaningsih dalam Atiul, ibu yang sedang mengalami kehamilan, diuntut tidak hanya harus siap secara fisik, tetapi juga harus siap secara mental. Hal inilah yang kurang diperhatikan ibu hamil yang umumnya lebih siap dalam menghadapi perubahan fisik, tetapi tidak siap secara mental. Perubahan secara fisik pada ibu hamil memang mudah ditebak dan umum terjadi pada setiap ibu yang sedang mengalami kehamilan. Dalam perkembangannya, masih banyak ibu hamil yang jarang mengikuti kelas ibu hamil diantaranya kurangnya pengetahuan ibu terhadap kelas ibu hamil dan tidak aktifnya pelaksanaan kelas ibu hamil sehingga berdampak negatif terhadap keadaan ibu dan janinnya. Untuk itu diharapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan pentingnya diikuti kelas ibu hamil sehingga masalah-masalah yang terjadi pada ibu hamil cepat dideteksi.¹³

Menurut asumsi peneliti, responden yang primigravida mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan mereka belum mendapat pengalaman mengenai kehamilannya karena kehamilan pertama. Sementara responden yang primigravida tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil dikarenakan responden menganggap akan mendapatkan informasi tentang

kehamilannya dari anggota keluarga yang pernah hamil baik dari teman maupun keluarga sendiri.

Reponden yang multigravida mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan responden merasa masih memiliki ilmu pengetahuan yang kurang tentang kehamilannya walaupun sudah pernah hamil, sementara responden yang multigravida tidak mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan mresponden sudah pernah hamil anak sebelumnya sehingga memiliki pengalaman tentang kehamilan dan tidak perlu mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil. Paritas dipengaruhi oleh umur, pendidikan, dan pengetahuan. Selain itu, pengalaman sering menjadi informasi yang dianggap lebih baik yang tidak menyita waktu untuk datang petugas kesehatan. Pengalaman waktu pernah hamil akan diulang kembali untuk mendapatkan pengetahuan tentang kehamilannya sehingga tidak mengganggu pekerjaannya. Ibu hamil menganggap kelahiran anak pertama tidak memiliki masalah karena tidak mengikuti kelas ibu hamil, berarti kehamilan yang berikutnya juga tidak menjadi masalah kalau tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan, diperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil. Ada hubungan umur dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil. Tidak ada hubungan paritas dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil.

Saran

Disarankan pada Desa Pasar Batahan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan yang baik kepada ibu hamil dan masyarakat (keluarga) serta dengan cara mengaktifkan kelas ibu hamil sehingga masalah yang terjadi pada ibu hamil cepat terdeteksi dan segera ditangani serta memperbaiki pelayanan yang sudah ada khususnya dalam hal kelas ibu hamil.

Daftar Pustaka

1. Direktorat Jenderal Gizi dan KIA. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

2. Departemen Kesehatan RI. *Laporan AKI AKB*. 2014.
3. Fatimah Ff, Triyani St, A. A. Determinan Pengambilan Keputusan dalam Perencanaan Persalinan Pada Kelas Ibu Hamil. *J. Ilmu dan Teknol. Kesehat.* **2**, 2014.
4. Pradani, D. N. S. Keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil dan Pilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2016-2017. ([Skripsi]. Universitas Jember, 2017).
5. Baroroh, I., Jannah, M. & Meikawati, P. R. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. *J. Siklus* **6**, 2017.
6. Masini & Itha Idhayanti, R. Pengaruhi Umur, Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap Partisipasi Ibu dalam Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Magelang. *J BHAMADA, JITK* **6**, 2015.
7. Desmariyenti & Hartati, S. Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil. *J. Phot.* **9**, 2019.
8. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta; 2016.
9. Pratama, R. & Maya, A. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Senam Hamil. *Babul Ilmi J. Ilm. Multi Sci. Kesehat.* **9**, 2018.
10. Anasari, T. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Melakukan Senam Hamil pada Kelas Ibu Hamil. *Bidan Prada J. Publ. Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto* **5**, 2014.
11. Ketut Nopi Widiantari, N. Hubungan karakteristik ibu dan dukungan sosial suami dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di Kota Denpasar tahun 2015. ([Tesis]. Universitas Udayana, 2015).
12. Yuliantika. Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Hamil Risiko Tinggi dalam Mengikuti Program Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo 2. ([Skripsi]. Universitas Negeri Semarang, 2016).
13. Impartina, A. Hubungan paritas dengan partisipasi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Lamongan. *J. Surya* **9**, 2019.
14. Emiyanti, Rahfiludin, Zen, M. & Sri, W. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Januari – Juli Tahun 2017 (Studi di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi). *J. Kesehat. Masy.* **5**, 2017.
15. Naningsih, H. Hubungan Motivasi dan Sikap dengan Pelaksanaan Senam pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2018. ([Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Kendari, 2018).
16. Mulyana, Desi Nurlaela, and Keren Maulida. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Rt 01 & 02 Rw 03 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* **9.03** (2019): 96-102.